



PENELITIAN ANALISIS KEBUTUHAN PENGGUNA MELALUI DATABASE GOOGLE SCHOLAR: NARATIVE LITERATURE REVIEW

Rahman Muhammad Yusuf^{1*}, Rully Khairul Anwar², Siti Chaerani Djen Amar³, Evi Nursanti Rukmana³

^{1,2,3,4} Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang, 45363, Jawa Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rahman22002@mail.unpad.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 06 Jun 2023

Accepted: 20 Des 2023

Published: 21 Des 2023

Keyword:

Analysis of user needs, collections, libraries

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengguna di berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan menganalisis 10 referensi terkait topik tersebut. Pengguna perpustakaan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang mereka. Analisis kebutuhan pengguna dilakukan melalui wawancara, observasi, studi kasus, dan metode lainnya. Masyarakat memainkan peran penting sebagai pengguna utama perpustakaan, dan mereka berkontribusi dalam menentukan koleksi yang harus ada dalam perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman tentang analisis kebutuhan pengguna yang telah dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan dengan pengguna yang beragam.

This research aims to analyze user needs in different types of libraries, such as public libraries, national libraries, school libraries, college libraries, and special libraries. The method used is narrative literature review by analyzing 10 references related to the topic. Library users have different information needs depending on their background. User needs analysis was conducted through interviews, observations, case studies, and other methods. People play an important role as the main users of the library, and they contribute in determining the collections that should be in the library according to their information needs. This research will generate an understanding of the user needs analysis that has been conducted by different types of libraries with diverse users.

PENDAHULUAN

Banyaknya bahan pustaka yang tidak dimanfaatkan di perpustakaan sering disebabkan oleh ketidaksesuaian antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan para pengguna. Kekecewaan masyarakat terjadi ketika mereka tidak menemukan informasi atau buku yang mereka cari. Menanggapi masalah ini, penting bagi setiap perpustakaan untuk

memperhatikan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna. Analisis kebutuhan pengguna menjadi kunci dalam pemilihan koleksi, memastikan bahwa bahan yang tersedia sesuai dengan apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dicari oleh pengunjung perpustakaan. Ketepatan alokasi bahan pustaka ini sangat vital karena dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat yang mengaksesnya.

Menurut (Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, n.d.) BAB 1. Pada pasal 1, mendefinisikan perpustakaan sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi berbagai karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Pengelolaan ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Kebutuhan pengguna ini meliputi edukasi, penelitian, rekreasi, informasi, dan juga pemeliharaan bahan pustaka. Setiap koleksi yang tersedia di perpustakaan harus mengalami proses seleksi, pengolahan, penyimpanan, dan pengembangan agar tetap relevan, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini sesuai dengan pasal 12 ayat 1 UU Nomor 43 Tahun 2007 “Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pengguna dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga perpustakaan dapat memberikan jasa pelayanan informasi yang maksimal kepada pengguna”.

Kegiatan penambahan koleksi perpustakaan melibatkan dua proses utama: penentuan dan evaluasi koleksi. Penentuan koleksi, atau yang dikenal sebagai proses seleksi, merupakan tahap di mana bahan pustaka dipilih untuk menjadi bagian dari koleksi perpustakaan. Di sisi lain, evaluasi adalah langkah yang dieksekusi untuk menilai sejauh mana proses penentuan dan perawatan koleksi telah mencapai tujuan utama, yaitu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna atau kebijakan yang diterapkan dalam perpustakaan itu sendiri.

Tanggung jawab utama pustakawan termasuk dalam proses pemilihan bahan pustaka, yang menjadi salah satu komponen inti dari sebuah perpustakaan. Koleksi yang beragam dan bermutu adalah salah satu ciri dari perpustakaan yang berkualitas. Pengembangan koleksi perpustakaan, sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, harus mengikuti standar nasional perpustakaan. Proses pengembangan koleksi ini harus patuh pada aturan yang telah ditetapkan, seperti yang tertera pada pasal tersebut, sehingga tidak dapat dilakukan secara sembarangan sesuai dengan keinginan pribadi pustakawan atau kebijakan perpustakaan semata.

Pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna adalah prasyarat penting dalam perpustakaan. Kebutuhan informasi masyarakat terus berubah dan berkembang. Perpustakaan harus responsif dan mampu menyediakan informasi serta bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengikuti perubahan dan peningkatan kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk memahami dengan baik apa yang dibutuhkan oleh pemustaka dari segi informasi dan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Dalam proses menawarkan koleksi, pengguna memegang peran sentral karena jenis informasi yang harus ada di perpustakaan sangat bergantung pada kebutuhan dan preferensi pengguna.

Terdapat beragam jenis perpustakaan yang berbeda. Secara umum, perpustakaan terbagi menjadi beberapa kategori seperti perpustakaan sekolah, perguruan tinggi, perpustakaan nasional, umum, dan khusus. Setiap jenis perpustakaan memiliki keistimewaan serta fokus koleksi yang unik bagi mereka. Misalnya perpustakaan sekolah akan lebih berfokus untuk menyediakan buku, bahan bacaan, atau informasi yang sesuai

dengan mata pelajaran di sekolah agar pada siswa dapat menggunakannya untuk menyelesaikan tugas mereka atau untuk menambah pengetahuan mereka tentang mata pelajaran di sekolah. Walaupun setiap perpustakaan memiliki fokus bahan pustaka yang berbeda, tetapi setiap perpustakaan tetap memerlukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna. Tujuan setiap perpustakaan sama-sama untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

Konsep Perpustakaan

Terdapat beragam lembaga informasi di yang ada, mulai dari galeri, museum, lembaga arsip, hingga perpustakaan dan lainnya. Perpustakaan menjadi salah satu lembaga informasi yang paling penting karena koleksi informasi yang tersedia di dalamnya mencakup berbagai subjek dan format. Asal usul istilah "perpustakaan" berasal dari bahasa Latin, *Liber* atau *Libri*, yang merujuk pada buku. Kemudian, muncul istilah *Librarius* yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan buku. Menurut definisi dalam UU No. 43 Tahun 2007, Bab 1, Pasal 1, perpustakaan diartikan sebagai institusi yang secara profesional mengelola koleksi berbagai karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan sistem yang terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan kegiatan rekreasi para penggunanya. Dalam dunia pendidikan, peran perpustakaan sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar (Iztihanan & Arfa, 2020). Untuk membantu pemustaka memperluas wawasan dan memecahkan masalah, koleksi perpustakaan harus dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Perpustakaan memiliki tugas untuk mampu memenuhi kebutuhan pengguna dengan menelaah informasi yang perlukan oleh pengguna. Setelah memverifikasi informasi tersebut, perpustakaan akan memberikan layanan dan membantu pengguna dalam memanfaatkan koleksi dan fasilitas yang disediakan (Yulinar, 2019). Jadi perpustakaan adalah lembaga informasi yang di dalamnya terdapat berbagai informasi dengan berbagai macam bentuk mulai dari bentuk fisik seperti buku atau kaset sampai berbentuk koleksi digital yang disimpan dan dilayankan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi.

Perpustakaan memegang peran kunci sebagai pusat informasi dan sumber pengetahuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan. Tujuan utama setiap perpustakaan adalah mendukung pencapaian tujuan dari lembaga yang memayunginya. Dengan menyelenggarakan perpustakaan, tujuan utamanya adalah untuk berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan luas, dengan perpustakaan sebagai tempat utama yang dikunjungi oleh masyarakat. Fungsi perpustakaan tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan pemeliharaan koleksi. Perpustakaan juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Sebagai lembaga informasi, pendidikan, rekreasi, budaya, serta pusat penelitian, perpustakaan memainkan peran integral dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Konsep dasar pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan utama dan penting di perpustakaan. Kegiatan ini menjadi faktor yang menentukan apakah koleksi di perpustakaan tersebut sudah baik dan tepat. Menurut Laksmi, M. A. (2015) Pengembangan koleksi merupakan proses memperbarui kepemilikan perpustakaan untuk memastikan bahwa bahan pustaka yang tersedia berkembang dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Definisi lain pengembangan perpustakaan juga disebutkan menurut Winoto dkk., (2019) bahwa perpustakaan melakukan pengembangan koleksi dengan menganalisis kebutuhan

pengguna, merumuskan prosedur pengembangan, dan memilih bahan pustaka untuk meningkatkan ketersediaan bahan bacaan. Menurut Yulia, (2014) pengembangan koleksi dimulai dengan perumusan aturan dan pedoman pemilihan atau seleksi, penilaian kebutuhan dan potensi pengguna, analisis pola penggunaan, penilaian dan identifikasi kebutuhan koleksi, pemilihan bahan pustaka yang sesuai, pengorganisasian kegiatan kerja sama, merawat koleksi, hingga melakukan peninjauan secara berkala.

Supaya kegiatan pengembangan koleksi ini bisa sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka diperlukan Upaya mengumpulkan informasi soalnya kebutuhan masyarakat akan bahan pustaka. Upaya pengumpulan informasi tersebut dapat dilakukan dengan survei kebutuhan masyarakat, survei minat pengguna. Pengembangan koleksi dapat di definisikan sebagai kegiatan kerja lembaga informasi dalam menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat penggunanya.

Winoto dkk., (2019) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan koleksi perpustakaan ini adalah untuk memperoleh bahan pustaka yang tidak dimiliki perpustakaan dan untuk menambah topik baru. Kegiatan pengembangan koleksi juga diperlukan agar dapat memenuhi kewajiban perpustakaan untuk mencapai tujuan utama lembaga informasi. Dengan kegiatan pengembangan koleksi akan didapatkan bahan-bahan pustaka yang mampu menyuplai informasi-informasi yang dibutuhkan. Informasi juga akan semakin lengkap dengan terpenuhi berbagai macam subjek yang masih kurang dengan adanya kegiatan pengembangan koleksi ini.

Ada beberapa teori dari para ahli terkait kegiatan pengembangan koleksi. Teori oleh Ranganathan disebutkan bahwa

1. Buku untuk dimanfaatkan, artinya semua buku pasti memiliki manfaat tergantung siapa yang menggunakannya. Jika buku tersebut digunakan oleh orang yang membutuhkan informasi yang terdapat dalam buku tersebut, maka informasi itu akan sangat digunakan dengan baik.
2. Setiap pembaca akan membaca buku yang mereka butuh kan. Semua orang yang ingin membaca buku pasti datang ke perpustakaan karena mereka membutuhkan suatu informasi. Jadi setiap orang pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda yang pada akhirnya mereka akan membaca buku yang berbeda-beda pula.
3. Setiap buku memiliki pembacanya sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa tidak mungkin ada buku yang tidak terbaca. Perpustakaan harus berani menyediakan berbagai macam subjek koleksi, karena walaupun suatu subjek terdengar asing atau jarang dibaca, tetap saja buku subjek tersebut akan dibutuhkan oleh seseorang.
4. Usahakan layanan yang efektif dan efisien. Berbicara pengembangan koleksi termasuk juga ke dalam aspek layanan perpustakaan, karena koleksi juga menjadi salah satu kebutuhan yang harus dilayankan kepada pengguna. Layanan yang efektif dan efisien tentu saja menjadi nilai tambah jika dilakukan dengan baik oleh sebuah perpustakaan. Layanan yang efektif dan efisien berarti layanan tepat dan cepat yang diberikan langsung kepada pengguna
5. *Library is growing organism*. Perpustakaan adalah entitas dinamis yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Harapannya, perpustakaan dapat terus tumbuh dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pertumbuhan tersebut bisa mencakup transformasi koleksi atau peningkatan layanan yang disediakan. Proses pengembangan koleksi harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan informasi. Penting untuk terus melakukan pembaruan koleksi agar perpustakaan tetap relevan dan tersedia informasi terkini bagi pengguna.

Konsep dasar analisis kebutuhan pengguna

Analisis kebutuhan di perpustakaan adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan informasi serta bahan pustaka dari para pengguna perpustakaan. Melalui analisis ini, upaya dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Sehingga, analisis kebutuhan dalam konteks perpustakaan juga sering disebut sebagai analisis masyarakat, karena fokusnya adalah pada pemahaman kebutuhan informasi dari sudut pandang pengguna atau masyarakat yang menggunakan layanan perpustakaan.

Menurut Evans (1999) dalam Winoto dkk., (2019) analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan dua cara secara formal dan secara non formal. Kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan akan menghasilkan informasi-informasi perpustakaan secara lengkap. Mulai dari kebutuhan informasi masyarakat sampai dengan karakteristik masyarakat di sekitar perpustakaan tersebut. Informasi-informasi ini kemudian harus dianalisis oleh pustakawan dengan memperhatikan masyarakat pengguna secara menyeluruh baik pengguna potensial maupun pengguna aktual

Analisis kebutuhan pengguna dalam kegiatan pengembangan di perpustakaan sudah banyak menjadi topik penelitian. Pertama Grataridarga, (2017) melakukan studi tentang analisis kebutuhan pengguna dalam pengembangan koleksi di perpustakaan Mahkamah Agung Republik Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pustakawan di perpustakaan Mahkamah Agung belum melaksanakan kegiatan tersebut secara efektif, karena kurangnya optimalisasi kerjasama antara pustakawan dan pengguna. Analisis kebutuhan pengguna terbatas pada usulan judul tanpa melibatkan keterlibatan yang lebih dalam.

Kedua, penelitian oleh Yuliani, (2020) mengenai kegiatan analisis kebutuhan pengguna di Perpustakaan IAIN Batusangkar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perpustakaan IAIN Batusangkar sudah melakukan analisis kebutuhan pengguna sesuai dengan prosedur, namun hasil yang didapatkan belum menjelaskan kebutuhan yang diinginkan pemustaka. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan pustaka permintaan pemenuhan koleksi kepada pengguna.

Perbedaan dari dua penelitian tersebut yaitu pada penelitian pertama lebih membahas tentang kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan khusus dengan objeknya yaitu perpustakaan Mahkamah Agung sedangkan penelitian kedua menjelaskan kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan perguruan tinggi yaitu Perpustakaan IAIN Batusangkar. Pengguna kedua perpustakaan dalam penelitian tersebut berbeda karena jenis perpustakaan yang berbeda. Perbedaan pengguna tentu saja akan menghasilkan kegiatan analisis kebutuhan pengguna yang berbeda. Persamaan dari dua penelitian tersebut yaitu membahas tentang kegiatan analisis kebutuhan pengguna dalam rangka menyediakan bahan pustaka bagi pengguna. Walaupun cara yang dilakukan berbeda dan penggunaannya berbeda, tetapi tujuan dari kegiatan analisis kebutuhan sama yakni mengetahui kebutuhan pengguna akan informasi dan bahan pustaka untuk disediakan koleksinya di masing-masing perpustakaan.

Dua penelitian sebelumnya memiliki perbedaan terutama pada fokus jenis perpustakaan yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya hanya terbatas pada satu jenis perpustakaan, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi kegiatan analisis kebutuhan pengguna di berbagai jenis perpustakaan. Namun, persamaannya terletak pada fokus yang sama, yakni mengkaji kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan

dengan tujuan mengembangkan koleksi guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari dua penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan metodologi yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengadopsi metode observasi, wawancara, dan pendekatan langsung lainnya, sementara penelitian ini menggunakan metode literatur. Tujuannya adalah untuk mendalami kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan agar dapat memperkuat pengadaan dan pengembangan koleksi perpustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis perpustakaan secara umum, mengkaji dan mengetahui berbagai macam karakteristik pengguna, mengkaji kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi, dan peran masyarakat sebagai pengguna utama perpustakaan dalam kegiatan analisis kebutuhan pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review yaitu menganalisis teori-teori dari berbagai macam sumber yang sudah ada kemudian dijadikan referensi atas landasan teori yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Winoto (2020), pencarian literatur mengacu pada pencarian sumber literatur yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, berupa buku, jurnal, arsip, jurnal, artikel atau dokumen. Metode kajian literatur adalah metode penelitian yang sistematis, jelas dan berulang yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis berbagai artikel penelitian dan gagasan dari peneliti dan praktisi. Menurut Nurcahyani, (2023) literature review dapat disimpulkan sebagai kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan membaca, mencatat dan mengolah penelitian yang sudah ditemukan.

Metode penelitian literature review bertujuan sebagai penggambaran teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji sebagai sumber rujukan dalam pembahasan penelitian. Sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian literature review merupakan karya tulis yang sudah pernah dibuat sebelumnya oleh orang yang berbeda. Penulis menggunakan metode penelitian literature review dikarenakan metode ini tidak memerlukan kegiatan observasi dan kegiatan penelitian secara langsung lainnya. Pengumpulan data yang tidak terlalu sulit tetapi dapat mendapatkan bahan penelitian atau referensi yang banyak menjadi alasan lain saya menggunakan metode penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari beberapa rujukan penelitian sebelumnya yang membahas analisis kebutuhan pengguna dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan. Rujukan diambil dari data base Google Scholar. Rujukan-rujukan tersebut antara lain.

Table 1. Data Penelitian Analisis Kebutuhan di Perpustakaan

No.	Bibliografi data penelitian analisis kebutuhan di perpustakaan
1.	Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. <i>Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan</i> , 2(1), 41-52.
2.	Grataridarga, N. (2017). Analisis kebutuhan pengguna pada kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan mahkamah agung republik Indonesia. In <i>Seminar dan Rapat Kerja Forum Pendidikan Tinggi Vokasi Kearsipan dan Perpustakaan Indonesia 2017</i> .

-
3. Solot, S. (2016). *Analisis Kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
 4. Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32-43.
 5. Hikmat, A. N. (2020). Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). *Almaktabah*, 5(1), 29-40.
 6. Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTs N 1 Jepara dalam upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93-103.
 7. Yulia, Y. (2014). Pengembangan koleksi.
 8. Nurkholisha, R. A., & Christiani, L. (2018). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Pada Naskah Nusantara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 81-90.
 9. Yulinar, Y. (2019). Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi. *Maktabatuna*, 1(2), 171-184.
 10. Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Perpustakaan Sekolah. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 1(81).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis perpustakaan

Perkembangan perpustakaan pada era saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Beragam jenis perpustakaan baru mulai bermunculan, masing-masing dengan tujuan, koleksi, dan kekhasan yang unik. Dengan ketersediaan informasi yang semakin luas, dibutuhkan lembaga informasi yang memiliki fokus pada spesifik kelompok informasi. Keanekaragaman ini memicu munculnya fokus bidang informasi yang terpisah pada setiap perpustakaan, yang kemudian diklasifikasikan oleh IFLA (International Federation Library Association) menjadi lima jenis utama: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum, dan Perpustakaan Khusus.

1. Perpustakaan nasional

Perpustakaan nasional merupakan lembaga perpustakaan yang didirikan oleh suatu negara, yang bertugas memelihara dan menangani koleksi-koleksi penting yang diterbitkan dalam wilayah tersebut. Fungsinya adalah untuk merawat dan menyimpan kumpulan karya penting negara sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam negeri, terbebas dari pengaruh faktor eksternal. Fokus utama perpustakaan nasional adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan kumpulan bahan pustaka yang relevan dengan sejarah dan identitas negara. Lebih dari itu, perpustakaan nasional menjadi pusat utama bagi segala jenis perpustakaan di wilayah tersebut.

Perpustakaan nasional memiliki beberapa fungsi. Fungsi perpustakaan nasional yang pertama adalah sebagai pusat referensi nasional. Fungsi ini sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu menyediakan bahan referensi dan riset. Dalam fungsi ini perpustakaan nasional harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan negara. Fungsi kedua adalah perpustakaan nasional menerbitkan bibliografi nasional berupa buku-buku atau bahan pustaka hasil terbitan negara tersebut. Bibliografi nasional ini disebar luaskan ke berbagai lembaga atau perpustakaan lain yang ada di negara tersebut.

Setelah memahami fungsi-fungsi perpustakaan nasional, dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga informasi negara ini bertugas menyimpan dan menyebarkan koleksi-koleksi terkait dengan berbagai berkas, buku, serta dokumen yang diterbitkan oleh negara maupun yang berkaitan dengan negara tersebut. Perpustakaan nasional menjadi pusat informasi utama yang sangat komprehensif dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pengembangan koleksi di perpustakaan nasional tidak hanya dipengaruhi oleh analisis kebutuhan pengguna, namun juga dipengaruhi oleh kebijakan tertulis yang menjadi pedoman dalam penyediaan koleksi perpustakaan. Kebijakan ini memiliki fungsi yang berhubungan dengan faktor internal dan eksternal seperti, dana anggaran, pengguna, sumber daya, masyarakat, dan faktor eksternal dari berbagai lembaga. Kebijakan tersebut penting untuk dilakukan agar terjalin kerja sama antar perpustakaan dengan pemerintah dan instansi masyarakat yang mempunyai koleksi (Nurkholisha & Christiani, 2018).

2. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan khusus yang terbuka untuk akses oleh masyarakat umum, menyediakan berbagai bahan pustaka dalam beragam format mengenai berbagai topik. Biasanya dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat secara keseluruhan, perpustakaan umum menawarkan koleksi yang beragam, termasuk buku fiksi, non-fiksi, literatur anak-anak, dan materi populer lainnya. Fungsinya adalah sebagai sumber belajar seumur hidup yang tersedia untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan usia, jenis kelamin, etnis, ras, agama, atau status sosial ekonomi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007.

Saat ini, peran perpustakaan umum tidak terbatas hanya pada penyediaan dan layanan informasi bagi masyarakat di lingkungannya. Kini, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran seumur hidup bagi warga. Salah satu contoh peran penting perpustakaan umum adalah melalui beragam kegiatan sosial yang berkaitan dengan literasi masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi buku, sesi membaca, serta lokakarya menulis. Keberadaan perpustakaan umum memungkinkan masyarakat untuk mengakses materi bacaan yang bermutu, memperkaya literasi dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan keterampilan dan wawasan yang dimiliki oleh komunitas.

Perpustakaan umum meliputi, perpustakaan daerah tingkat provinsi, perpustakaan umum tingkat kota atau kabupaten, perpustakaan umum tingkat kecamatan, perpustakaan umum tingkat desa, perpustakaan umum keliling dan perpustakaan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti taman bacaan atau perpustakaan komunitas

3. Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola dan diawasi oleh perguruan tinggi dan menawarkan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung perpustakaan perguruan tinggi, khususnya mahasiswa. Karya-karya tulis yang dihasilkan oleh pengajar perguruan tinggi atau mahasiswa juga disimpan di perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Solot, (2016) perpustakaan di perguruan tinggi adalah bagian terdaftar dari unit kerja yang berada di wilayah institusi tersebut. Fokus utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menyediakan referensi dan sumber bacaan untuk materi akademik. Selain memenuhi tujuan ini, perpustakaan juga berperan dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam mendukung proses pengajaran, penelitian, dan keterlibatan dengan masyarakat. Perpustakaan fakultas dan program studi menjadi bagian integral dari struktur perpustakaan perguruan tinggi ini.

4. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan komponen terpadu dalam institusi pendidikan yang dikelola oleh sekolah dan berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Definisi lain dari Prihartanta et al., (2015), perpustakaan sekolah tersedia dalam berbagai tingkatan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Fokus utama perpustakaan sekolah adalah mendukung proses pembelajaran di lembaga tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Koleksi yang ada di perpustakaan sekolah didesain agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lingkungan sekolah, dengan tujuan agar relevan dan mendukung kurikulum serta program pengajaran yang diterapkan di institusi tersebut.

Pengembangan koleksi perpustakaan di berbagai tingkatan seperti perpustakaan taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan menengah atau madrasah tsanawiyah, menjadi kunci untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sistem pendidikan yang ada dalam suatu negara (Hikmat, 2020). Perpustakaan sekolah memainkan peran vital dalam mendukung proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Sebagai fasilitas pendidikan, perpustakaan membantu meningkatkan kapasitas serta pemikiran siswa selama proses belajar, sambil juga memperluas pengetahuan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

5. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus merujuk pada perpustakaan yang terkait dengan departemen, organisasi, entitas pemerintah, industri, atau lembaga lainnya. Fungsinya sebagai pusat informasi adalah menyediakan koleksi yang mendukung aktivitas seperti penelitian dan pengembangan di lingkungan tersebut. Koleksi perpustakaan khusus harus sesuai dan relevan dengan bidang keahlian atau fokus dari entitas yang menjadi tuan rumahnya. Selain itu, perpustakaan ini juga berfungsi sebagai sumber bagi para anggota atau pekerja untuk meningkatkan kemampuan mereka yang terkait dengan tugas di perusahaan tersebut. Koleksi yang ada di perpustakaan khusus juga dapat menjadi referensi penting dalam menyelesaikan tantangan atau isu internal maupun eksternal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan.

Karakteristik pengguna perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu tempat informasi yang menarik banyak orang dengan beragam motivasi dalam mengunjunginya. Pemustaka, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, merujuk pada individu, kelompok, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Istilah "pemustaka" juga mengacu pada mereka yang datang ke perpustakaan dengan tujuan, maksud, serta harapan khusus dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan efisiensi dan keterjangkauan yang tinggi. Mereka, umumnya, mengunjungi perpustakaan dengan motivasi untuk menemukan pengetahuan atau informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Informasi yang diperoleh oleh pemustaka akan digunakan sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, sehingga pemustaka juga bisa diartikan sebagai pengguna informasi di lingkungan perpustakaan.

Pada dasarnya pengguna utama dari perpustakaan adalah masyarakat. Biasanya pemustaka terdiri dari beberapa jenis yaitu, masyarakat, mahasiswa, pelajar, guru, dosen, dan karyawan. Namun karena kebutuhan tiap orang dari kalangan masyarakat berbeda-beda membuat pengguna perpustakaan menjadi beraneka ragam. Sebagai contoh kebanyakan pelajar memiliki tujuan datang ke perpustakaan untuk mencari koleksi yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah yang kemudian digunakan

sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan mereka atau kemudian digunakan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas mereka. Karyawan yang datang ke perpustakaan memiliki tujuan untuk mencari bahan bacaan yang dapat menambah keterampilan mereka dalam bekerja dan mencari bahan bacaan yang dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan mereka di kantor. Dari contoh di atas sudah bisa disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi sangat tinggi. Pengguna perpustakaan akan datang mencari bahan bacaan yang mereka butuhkan sesuai dengan permasalahan mereka saat itu.

Kegiatan analisis kebutuhan di perpustakaan

Setiap tipe perpustakaan memiliki metode unik untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengevaluasi kebutuhan pengguna dalam mengembangkan koleksi. Hal ini disebabkan oleh variasi kebutuhan yang berbeda-beda dari pengguna di setiap jenis perpustakaan. Menurut Yulia, (2014) analisis kebutuhan informasi dilakukan melalui kajian formal dan informal. Kajian informal sering kali melibatkan pengamatan terhadap perilaku pengunjung perpustakaan. Meskipun demikian, kajian formal tetap penting untuk menyokong hasil dari kajian informal yang telah dilakukan.

Untuk mendapatkan data kebutuhan pengguna, kegiatan analisis kebutuhan pengguna dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau identifikasi akses informasi yang biasanya digunakan oleh pengguna. Hasil dari pengumpulan data analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh sebuah perpustakaan untuk mengetahui kebutuhan pengguna kemudian akan dilihat jawaban dari para responden. Evaluasi hasil jawaban kebutuhan pengguna kemudian dianalisis yang paling berpengaruh adalah jawaban soal bahan bacaan apa saja yang mereka butuhkan dan bahan bacaan apa yang dirasa kurang di perpustakaan tersebut. Perpustakaan melakukan pengelompokan kebutuhan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan permintaan dari pengguna. Pustakawan mulai melakukan pemilihan koleksi bahan bacaan yang dilihat dari hasil jawaban responden.

Tidak hanya mengenai kebutuhan subjek buku, kegiatan analisis kebutuhan juga akan mempertimbangkan bentuk dari koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna. Pengguna menginginkan koleksi buku dalam bentuk yang seperti apa, baik itu berbentuk digital maupun berbentuk fisik. Jika pengguna menginginkan bentuk koleksi digital, maka perlu dilakukan digitalisasi koleksi setelah dilakukan tahapan pemilihan buku.

Peran pengguna dalam analisis kebutuhan pengguna

Masyarakat sebagai pengguna utama perpustakaan sudah pasti memiliki peranan utama dalam setiap kegiatan yang dilakukan perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan mulai dari layanan sampai pengadaan koleksi harus berorientasi pada masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan berperan sebagai responden dalam kegiatan mencari dan menganalisis kebutuhan pengguna. Cara-cara mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna akan diterapkan kepada pengguna atau masyarakat. Kegiatan analisis kebutuhan pengguna seperti wawancara, observasi, dan kuesioner akan diberikan kepada pengguna untuk mengetahui kebutuhan mereka.

Setiap perpustakaan memiliki pengguna yang memiliki kebutuhan unik, tetapi peran pengguna tersebut tetap konsisten, yaitu menjadi poin penting dalam kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh perpustakaan, terutama oleh para pustakawan. Melalui analisis kebutuhan, pengguna dapat menyampaikan preferensi terkait koleksi atau bahan bacaan yang mereka harapkan ada di perpustakaan, sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Proses analisis ini menghasilkan profil pengguna yang berguna bagi

pustakawan untuk merencanakan strategi pengadaan dan pengembangan koleksi. Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan haruslah cocok dengan kebutuhan serta karakteristik yang telah diidentifikasi dari analisis kebutuhan pengguna sebelumnya.

KESIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan dari pembahasan sebelumnya adalah bahwa melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan adalah suatu langkah penting dalam pengembangan koleksi agar koleksi yang tersedia dapat bermanfaat bagi pengguna yang memerlukannya. Sebelum melanjutkan kegiatan pengembangan koleksi, perpustakaan perlu memahami kebutuhan informasi dan bahan bacaan yang diinginkan oleh pengguna. Meskipun kegiatan analisis kebutuhan sudah dilakukan oleh beberapa perpustakaan, masih terdapat kekurangan dalam implementasinya. Selain itu, kesimpulan lain yang dapat ditarik dari penelitian adalah bahwa perpustakaan memiliki beragam jenis sesuai dengan tujuan dan lokasinya, yang juga memengaruhi karakteristik pengguna perpustakaan yang beragam. Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kegiatan analisis kebutuhan pengguna dilakukan oleh perpustakaan dengan berbagai metode, mulai dari observasi, wawancara, penggunaan kuesioner, hingga analisis jalur informasi masyarakat. Hasil dari kegiatan analisis kebutuhan akan digunakan sebagai panduan dalam menyediakan informasi. Masyarakat merupakan pengguna utama dari perpustakaan, maka peranan masyarakat dalam analisis kebutuhan pengguna sangat penting. Masyarakat akan menentukan koleksi apa saja yang harus ada di suatu perpustakaan. Masyarakat berperan sebagai responden utama dalam kegiatan analisis kebutuhan pengguna.

Saran

Pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan analisis kebutuhan pengguna secara lebih mendalam dengan metode analisis kebutuhan yang lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Grataridarga, N. (2017). Analisis kebutuhan pengguna pada kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan mahkamah agung republik Indonesia. In Seminar dan Rapat Kerja Forum Pendidikan Tinggi Vokasi Kearsipan dan Perpustakaan Indonesia 2017.
- Harisanty, D. (2009). Analisis kebutuhan informasi siswa SMA terhadap sumber informasi yang tersedia pada Perpustakaan SMA di Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hikmat, A. (2020). Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perpustakaan>, diakses
- Iztihanan, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Kusumaningtyas, F. C. (2013). Karakteristik Pengguna Yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Karakteristik Pengguna Yang Memanfaatkan Perpustakaan Umum Kota Surabaya) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Laksmi, M. A. (2015). Pengembangan Koleksi. *pustaka. ut. ac. id*. [https://www.pustaka. ut. ac. id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1. pdf](https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST4102-M1.pdf).

- Nurchayani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 2442–7799. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>
- Nurkholisha, R. A., & Christiani, L. (2018). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Pnri) Pada Naskah Nusantara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 81–90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/22921/20958>
- Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Universitas Islam Negeri Ar-raniry*, 1(81).
- Rahardja, U., Tiara, K., & Rosalinda, I. A. (2016). Pemanfaatan Google Scholar Dan Citation Dalam Memenuhi Kebutuhan Pembuatan Skripsi Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Technomedia Journal*, 1(1 Agustus), 95-113.
- Solot, S. (2016). Analisis Kebutuhan pemustaka dan ketersediaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sudarsono, B. (2012). Menerapkan konsep perpustakaan 2.0. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 31(1), 1-14.
- Suryadi, A. (2022). Karakteristik Pengguna dan Kebutuhan Informasinya di Perpustakaan Umum. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 21-32.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32-43.
- Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. (n.d.). Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Winoto, Y., Sinaga, D., & Rohanda. (2019). Dasar-Dasar Pengembangan Koleksi. Intishar Publishing. <https://www.researchgate.net/publication/333260393>
- Yulia, Y. (2014a). Pengantar Pengembangan Koleksi.
- Yulia, Y. (2014b). Pengembangan koleksi. Nurkholisha, R. A., & Christiani, L. (2018). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Pada Naskah Nusantara. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 81-90.
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Kuttab/article/view/2328>
- Yulinar. (2019). Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi. *Maktabatuna*, 1(2), 171–184. <https://doi.org/10.15548/MJ.V1I2.1871>